

# CITRA PEREMPUAN DALAM MEDIA

DITERBITKAN OLEH:  
BALAI PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA  
BANDUNG (BPPKI)  
BADAN LITBANG SDM  
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

# DAFTAR ISI

- 1 Interelasi Perempuan dan Internet  
*Dedeh Fardiah*
- 13 Stereotip, Bahasa, dan Pencitraan Perempuan pada Iklan dalam Perspektif Budaya Populer  
*Sapta Sari*
- 29 Representasi Citra Perempuan di Media  
*Lucy Pujasari Supratman*
- 41 Konstruktivisme Bias Gender Dalam Media Massa  
*Haryati*
- 57 Media, Perempuan, dan Kemandirian  
*Ami Purnamawati*
- 65 Perempuan dan Media Sosial Sebagai Pilihan Komunikasi Terkini  
*Dessy Trisilowaty*
- 75 Tubuh Perempuan Tambang Emas bagi Media Massa  
*Ditha Prasanti*

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

INTERELASI PEREMPUAN DAN INTERNET

*INTERRELATION OF WOMEN AND THE INTERNET*

Dedeh Fardiah

*Abstract*

*Internet not only made changes about women's way to interact with each other that went through distance, space and time; but also, it came with it's own culture which affected women's character to communicate. Their intimacy with natural and real things was replaced with something not real or virtual. The naturality was considered as virtuality, in contrast the illusion was considered as reality. Internet was considered to have created a new reality called virtual reality inside the virtual world.. The interrelation between women and internet is interesting to observe. There are transitions about women's way to search the information's source, meet, talk, learn, and trade through the internet which confirm them as the subjects. On the other hand, the women's figure usually became object of cybercrimes. As the object, women became victims of violence at cyber pornography, sexual harassment, abduction, narcissistic behavior, and as a target of consumptive culture.*

**Keywords:** *Women, Mass media, Internet*

Abstrak

Internet tidak hanya merevolusi cara perempuan dalam berinteraksi yang menembus jarak, ruang, dan waktu, tetapi ia juga hadir dengan budayanya sendiri memengaruhi watak perempuan dalam berkomunikasi. Keakraban dengan sesuatu yang alami dan nyata (*real*) kini telah diganti dengan keamatan dengan sesuatu yang tidak nyata, virtual, dan semu. Kealamian pun bahkan dianggap sebagai kesemuan, namun ilusi dianggap riil. Internet dianggap telah menciptakan realitas baru yang dikenal sebagai *virtual reality* di dalam sebuah *virtual*

*world*. Fenomena interelasi perempuan dan internet menarik untuk dicermati. Di satu sisi ada peralihan cara perempuan dalam pencarian sumber informasi, bertemu, berbicara, belajar, dan berdagang melalui internet yang mengukuhkannya sebagai subjek. Di sisi lain sosok perempuan di internet tetap menjadi objek beragam bentuk kejahatan yang dilakukan di internet (*cybercrime*). Pada posisinya sebagai objek perempuan masih menjadi korban kekerasan secara verbal dan visual dalam wujud pornografi (*cyberporn*), pelecehan seksual, penculikan, perilaku narsistik, dan sasaran budaya konsumtif.

**Kata Kunci :** *Perempuan, Media Massa, dan Intenet*

STEREOTIP, BAHASA, DAN PENCITRAAN PEREMPUAN PADA IKLAN DALAM PERSPEKTIF BUDAYA POPULER

*STEREOTYPES, LANGUAGE AND IMAGING OF WOMEN IN ADVERTISEMENTS IN POPULAR CULTURE PERSPECTIVE*

Sapta Sari

*Abstract*

*Behind the nice packed, advertisement gives much matters that can be study, entered woman issue like exploitation, violence object, hedonism style, consumptive, language, imaging, and stereotype. Nothing that wrong in every advertisement in television, because entire show for sale product to marketing. Nevertheless, there is sensitive things that implicit in an advertisement, especially advertisement that use woman as model. Advertisement not only emerge product advertised, emerge woman button hole with all stereotype that stick in woman it-self, emerge the usage of advertisement language that strengthen advertisement construction, but also can emerge various of images. We will see how*

## KUMPULAN ABSTRAK

*advertisement can form stereotype in society about woman world.*

**Keywords:** *Woman and Media, Television Advertisement, Imaging, Women Stereotype.*

### Abstrak

Dibalik kemasannya yang bagus, iklan memberikan banyak hal yang bisa kita pelajari, termasuk isu perempuan di dalamnya seperti eksploitasi, objek kekerasan, gaya hedonisme, konsumtif, bahasa, pencitraan, stereotip. Sekilas tidak ada yang salah dalam setiap tayangan iklan di televisi, semuanya menayangkan produk yang akan dijual ke pasaran. Namun, ada hal-hal sensitif yang tersembunyi dalam sebuah iklan, terutama iklan yang menggunakan perempuan sebagai modelnya. Iklan tidak hanya memunculkan produk yang diiklankan, memunculkan sosok perempuan dengan segala stereotip yang melekat dalam diri perempuan, memunculkan penggunaan bahasa iklan yang menguatkan konstruksi iklan, tetapi juga bisa memunculkan berbagai pencitraan di dalamnya. Penulis akan melihat bagaimana iklan dapat membentuk stereotip dalam masyarakat mengenai dunia perempuan.

**Kata kunci:** *Perempuan dan Media, Iklan Televisi, Pencitraan, Stereotip Perempuan*

---

## REPRESENTASI CITRA PEREMPUAN DI MEDIA

### *REPRESENTATION OF WOMEN IMAGE IN THE MEDIA*

Lucy Pujasari Supratman

#### *Abstract*

*Women image are still in their subordinate position. People think that women existence will always be on their physical appearance. In addition, the media affirmed women as their biggest target. The patriarchy media considers that ads and other TV shows will be flat and lost its aesthetic without the presence of woman touch. As if, a woman demanded to be a modern feminist. Eventually, those values internalies the woman mind that injected successfully by the media. The commercialism interest and rate have been the main reason for women to be the identifier. Unfortunately,*

*women never feel to be the fantasy of man in the media because they are very often exploited as the object. Otherwise, they are feeling freed to express and actualize themselves in every field of life.*

**Keywords:** *Women image, Media, Feminism*

### Abstrak

Citra perempuan hingga saat ini tetap berkisar pada wilayah subordinatnya. Masyarakat memaknai eksistensi perempuan masih pada wilayah realitas fisik perempuan saja. Begitupun dalam keseharian kehidupan kita yang diberondong oleh produk-produk yang diarahkan terhadap kaum perempuan sebagai target media terbesar. Sebab media-media patriarki berfikir bahwa iklan atau tayangan-tayangan televisi lainnya akan terasa hambar dan kehilangan segi estetikanya bila tidak menyisipkan objek perempuan. Seakan-akan perempuan sangat dituntut untuk menjadi seorang perempuan modern berparadigma feminis. Nilai-nilai tersebut akhirnya terinternalisasi oleh perempuan masa kini yang berhasil disuntikkan media. Kepentingan komersialisme atau pengejaran rating tertinggi menjadi alasan utama kenapa perempuan dijadikan objek pelengkap. Namun saking seringnya dieksploitasi oleh media patriarki, perempuan tidak merasa tengah dijadikan obek fantasi lelaki. Sebaliknya, mereka merasa lebih bebas untuk berekspresi dan mengaktualisasikan dirinya di segala sendi kehidupan.

**Kata Kunci:** *Citra Perempuan, Media, Feminisme*

---

## KONSTRUKTIVISME BIAS GENDER DALAM MEDIA MASSA

### *CONSTRUCTIVISM GENDER BIAS IN THE MASS MEDIA*

Haryati

#### *Abstract*

*In the view of Constructivism, the events presented by mass media are the result of construction workers media. The mass media is not the only factor which affects public perception of gender bias. But the community consumption intensity of media possibly can strengthen the existing stereotypes in community values. The*

## KUMPULAN ABSTRAK

*mass media did not result the gender inequality, but media can revive, preserve, even aggravate inequalities against women in society.*

**Keywords:** *Constructivism, gender bias, women, mass media*

### Abstrak

Dalam pandangan konstruktivisme, peristiwa yang disajikan media massa merupakan hasil konstruksi pekerja media. Media massa bukan merupakan faktor tunggal yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap bias gender. Namun intensitas konsumsi masyarakat terhadap media, dimungkinkan dapat memperkokoh stereotip yang memang sudah ada dalam nilai-nilai masyarakat. Media massa memang bukan yang melahirkan ketidaksetaraan gender, namun media massa dapat memperkokoh, melestarikan, bahkan memperburuk ketidakadilan terhadap perempuan dalam masyarakat.

**Kata Kunci:** *Konstruktivisme, bias gender, perempuan, media massa*

---

### MEDIA, PEREMPUAN, DAN KEMANDIRIAN

#### *MEDIA, WOMEN AND INDEPENDENCE*

Ami Purnamawati

#### *Abstract*

*The functions of mass media for society are not only to inform and to entertain, but also to educate the audience. The news contents which broadcast the figure of a career woman would enlighten and inspire other women as the lessons therefore they would be able to be empowered and independent. There are many factors that can be learned from a news about the profile of a career woman; including their career goals, their stimulating background, their thoughts about an ideal woman and also their efforts to develop themselves. The audience who is able to comprehend the news will be inspired to explore her potential; so they could become a women who are not only useful for herself but more than that as the inspiration for others.*

**Keyword:** *Mass Media, Inspiration, and Independent women*

#### Abstrak

Fungsi media massa bagi masyarakat bukanlah memberikan informasi, dan hiburan semata, namun juga mendidik dan memberikan pembelajaran bagi para pembaca atau audiensnya. Konten pemberitaan yang memunculkan sosok perempuan mandiri dan berkarya akan memberikan pencerahan dan sumber inspirasi bagi para perempuan sehingga menjadi bahan pembelajaran bagi para perempuan untuk berdaya dan mandiri. Banyak faktor yang dapat dipelajari dari sebuah pemberitaan tentang profil perempuan yang berkarya; diantaranya adalah tujuan berkarir, latar belakang mengapa terjun pada bidangnya, pandangan tentang perempuan ideal dan usaha-usaha yang harus dilakukan untuk terus berkembang dan berdaya. Audiens yang dapat menyerap berita seperti ini akan dapat terilhami untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat tampil menjadi perempuan yang tidak hanya berguna bagi dirinya tapi menjadi inspirator bagi pihak lain.

**Kata kunci :** *Media Massa, Inspirasi dan Perempuan Mandiri*

---

### PEREMPUAN DAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI PILIHAN KOMUNIKASI TERKINI

#### *WOMEN AND SOCIAL MEDIA AS A RECENT COMMUNICATION OPTIONS*

Dessy Trisilowaty

#### *Abstract*

*Women are free beings who can determine the decision of her life. One of the woman's freely chosen decisions is in terms of communicating. The reality of urban communities that is the requirement to be able to meet the necessary while keeping the continuity of good communication with the women around them, and they must be good to keep both of them in order to function properly. Distance and time has been consumed by the high mobility is one reason for women to choose a social media like twitter to establish communication with their partner. It is still part that should be considered by them as social media users, especially women to provide personal information or provide an argument in a subject. Social media is giving the*

## KUMPULAN ABSTRAK

*facility to connect with people who wanted but still have character as a medium that it is accessed by many people that the user should know the rules for the sake of communication continuity.*

**Keywords:** *women, social media, twitter*

### Abstrak

Kenyataan dalam masyarakat perkotaan yang dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sekaligus menjaga keberlangsungan komunikasi yang baik dengan sekelilingnya menjadikan kaum perempuan harus pandai menjaga keduanya agar berjalan sebagaimana mestinya. Jarak dan waktu yang telah tersita oleh mobilitas yang tinggi adalah salah satu alasan kaum perempuan untuk memilih media sosial seperti *twitter* untuk menjalin komunikasi dengan pasangannya. Hal ini tetap menjadi bagian yang harus dipertimbangkan oleh mereka para pengguna media sosial terutama perempuan untuk memberikan informasi pribadi maupun memberikan argumen dalam sebuah topik. Media sosial memang memberi fasilitas untuk terhubung dengan orang yang diinginkan namun tetap memiliki sifat sebagai sebuah media yang diakses oleh banyak orang sehingga aturannya harus diketahui oleh penggunanya demi kelancaran dalam komunikasi.

**Kata kunci:** *perempuan, media sosial, twitter*

---

### TUBUH PEREMPUAN TAMBANG EMAS BAGI MEDIA MASSA

#### *WOMEN BODY A MASS MEDIA GOLDEN MINE*

Ditha Prasanti

### *Abstract*

*The woman involvement in Indonesia Media industry progress today is not showing a satisfactionary nomina. Incompetence to become one? This question suppose to motivated*

*Indonesian Woman to be more pro active in Indonesia Media activities. This situation had presented imbalance and unobjective reporting about woman in media. Woman in media, both printed and electronic media, is more to be the object of the issue. In this case, we have no clue whether woman like being exposed or people see woman as a commodity that potential to produce benefit. It obvious woman in Indonesia nowadays is only a media commercial to endorse a media company profit. And sinetron in television mostly plotted woman as a cheated wife, a mean mother, in other word, to asserted woman is typically bad. If we look closer, woman became a victim. Woman only became a golden mine and profit machine for an institution which exploited them.*

**Keywords:** *Woman, Gold Mine, Television Media*

### Abstrak

Keterlibatan perempuan dalam perkembangan industri media tanah air saat ini belum menunjukkan persentase memuaskan. Terlalu bodohkan perempuan? Pertanyaan inilah seharusnya menjadi cambuk bagi kaum perempuan untuk lebih pro aktif dalam kancah dunia media di negeri ini. Akibatnya pemberitaan media terhadap perempuan menjadi tidak objektif. Perkembangan media baik itu media cetak atau elektronik, perempuan lebih banyak menjadi bahan berita bagi sebuah media. Terlihat jelas selama ini perempuan hanya dijadikan media iklan komersial untuk pencapaian keuntungan. Tidak hanya sampai di situ, dalam tayangan sinetron pada media TV sering sekali menampilkan peran seorang istri yang selingkuh, ibu yang jahat, seolah mempertegas perempuan memang bertipikal buruk. Padahal jikalau kita mau mencermati, perempuanlah yang menjadi objek penderita. Perempuan hanya dijadikan sebagai tambang emas dan mesin pencetak uang bagi suatu golongan atau institusi dari eksploitasi dirinya.

**Kata kunci :** *Perempuan, Tambang Emas, Media Televisi*

## MEDIA, PEREMPUAN, DAN KEMANDIRIAN

Ami Purnamawati  
Institut Koperasi Indonesia (Ikopin)  
Kawasan Pendidikan Tinggi Jatinangor - Bandung 40600  
Jalan Raya Jatinangor KM 20,5 Bandung 40600 telp (022) 7798179  
Email rammie7@yahoo.com, HP 08122014732

Naskah diterima tanggal 3 Mei 2012, direvisi tanggal 15 Juni 2012

### *MEDIA, WOMEN AND INDEPENDENCE*

#### *Abstract*

*The functions of mass media for society are not only to inform and to entertain, but also to educate the audience. The news contents which broadcast the figure of a career woman would enlighten and inspire other women as the lessons therefore they would be able to be empowered and independent. There are many factors that can be learned from a news about the profile of a career woman; including their career goals, their stimulating background, their thoughts about an ideal woman and also their efforts to develop themselves. The audience who is able to comprehend the news will be inspired to explore her potential; so they could become a women who are not only useful for herself but more than that as the inspiration for others.*

***Keyword: Mass Media, Inspiration, and Independent women***

#### **Abstrak**

Fungsi media massa bagi masyarakat bukanlah memberikan informasi, dan hiburan semata, namun juga mendidik dan memberikan pembelajaran bagi para pembaca atau audiensnya. Konten pemberitaan yang memunculkan sosok perempuan mandiri dan berkarya akan memberikan pencerahan dan sumber inspirasi bagi para perempuan sehingga menjadi bahan pembelajaran bagi para perempuan untuk berdaya dan mandiri. Banyak faktor yang dapat dipelajari dari sebuah pemberitaan tentang profil perempuan yang berkarya; di antaranya adalah tujuan berkarir, latar belakang mengapa terjun pada bidangnya, pandangan tentang perempuan ideal dan usaha-usaha yang harus dilakukan untuk terus berkembang dan berdaya. Audiens yang dapat menyerap berita seperti ini akan dapat terilhami untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat tampil menjadi perempuan yang tidak hanya berguna bagi dirinya tapi menjadi inspirator bagi pihak lain.

**Kata kunci : Media Massa, Inspirasi dan Perempuan Mandiri**

## Pendahuluan

Atensi terhadap permasalahan perempuan khususnya di Jawa Barat marak diberikan baik oleh pemerintah maupun Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Tentu saja mereka tidak hanya memberikan atensi, namun juga kemudian merancang program-program yang akan mampu meminimalisir permasalahan tersebut dengan pemberdayaan potensi para perempuan; dengan demikian diharapkan para perempuan memiliki kesadaran dan kemauan untuk menjadi manusia yang lebih baik karena mereka berdaya.

Perempuan bisa berdaya karena mampu memahami diri dan potensinya sehingga dia akan mampu pula merencanakan apa yang menjadi tujuan hidupnya dengan cara-cara yang terarah dan masuk akal. Tidak melakukan jalan pintas yang hanya akan membahayakan dan menjerumuskan dirinya dalam kondisi yang tidak layak.

Salah satu indikasi keberhasilan dan berdayanya seorang perempuan adalah kemandiriannya. Mandiri yaitu keadaan di mana seseorang dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung pada orang lain. Namun makna ketergantungan yang dikaji ini bukan dalam pengertian luas yaitu bahwa manusia secara umum memiliki saling ketergantungan. Mandiri yang dimaksud dalam kajian ini adalah meskipun dalam suatu keadaan yang tersulit, seseorang bisa memberdayakan dirinya untuk tidak terpuruk dalam keadaan tersebut, bahkan bangkit dan mampu untuk membuat dirinya berguna bagi orang lain.

Kesempatan perempuan untuk berkembang dan berprestasi secara umum tidak lagi mengalami hambatan secara

struktural. Perempuan tidak dibatasi untuk bersekolah dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi; begitupun dalam bidang pekerjaan, hampir semua jenis profesi sudah menerima perempuan untuk berkarya. Permasalahan yang masih muncul sebetulnya adalah secara kultural dan sosial. Warisan budaya patriakis masih menjadi permasalahan yang bisa menghambat keberdayaan perempuan Indonesia.

Pencerahan melalui media massa menjadi salah satu alternatif untuk bisa menstimulus para perempuan yang masih belum berani membuka potensi dirinya. Saat sekarang tidak dapat dipungkiri begitu banyak perempuan yang berpotensi dan berhasil dalam bidangnya masing-masing. Tokoh-tokoh perempuan yang dianggap memiliki performa teladan menjadi bahan yang dapat diberitakan oleh media massa baik media elektronik maupun media cetak. Inilah salah satu pelaksanaan peran edukasi oleh media massa.

Salah satu media yang menjalankan fungsi edukasi adalah Harian Umum Pikiran Rakyat. Dalam edisi Minggu, Harian Umum Pikiran Rakyat memiliki Rubrik *Geulis*. Rubrik ini memunculkan para perempuan yang tidak hanya eksis di tataran domestik, namun juga pada ranah publik. Perjalanan hidup dan karir para perempuan ini diceritakan secara inspiratif, sehingga penulis berasumsi bahwa berita ini berfungsi sebagai edukasi bagi para perempuan khususnya di Jawa Barat.

Penelitian ini menggunakan metode Deskripsi. Dengan pendekatan kualitatif, dan membuat pengkategorian terhadap pernyataan-pernyataan yang menjadi fokus penelitian dan menghasilkan konsep-konsep dan model-model sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian.



Subjek penelitian ini berjumlah 14 orang, mereka menjadi nara sumber pada Rubrik *Geulis* pada surat kabar Pikiran Rakyat Bandung edisi hari Minggu, pada periode September – Desember 2011. Mereka adalah : Ir. Hj. Ferika Aryanti, MT - Wakil Direktur LPPOM MUI ; Prof.Dr.dr. Sri Hartibi K.S. Kariadi, Sp.Pd.KEMD - Guru Besar ; Dr. Belinda Rosalina, SH.,L.L.M - Konsultan Hukum dan Desainer; Sieling Go - Pendaki Gunung ; Ineu Purwadewi Sundari, S.Sos - Anggota Legislatif; Euis Atikah Hidayat Sastrawinata - KetuaDPD Iwapi Jawa Barat ; Purwati Surjaudaja - Direktur & CEO Bank NISP; Ine Arini - Koreografer ; Hj.Titin Murdiyati, Am.Keb.A.M.K., S.H., MM.Kes - Bidan ; Nilai Tanzil - Head of Communication Poetra Sampoerna Foundation; Lelarati Lukman; Yusi Riska Yustiana - Sekretaris LPA ; Niken Pratiwi Wulandari - LSM; Isye Asyifa - Pengusaha busana muslim dan properti

Objek dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman hidup subjek penelitian dalam memperoleh dan menjalani profesinya, yaitu latar belakang, konsep diri perempuan ideal, upaya-upaya yang dilakukan untuk pengembangan diri perempuan dan peran keluarga.

Performa tokoh-tokoh perempuan yang diangkat dalam Rubrik *Geulis* ini akan dilihat dari perspektif konsep diri.

## Pembahasan

### Media Massa

Harold D. Laswell dan Charles Wright (1988) menyebutkan bahwa ada empat fungsi media massa. Keempat fungsi itu

saling menunjang dan tidak berdiri sendiri. Fungsi-fungsi tersebut adalah:

#### *1. The surveillance of the environment*

Media massa bertindak sebagai pengamat lingkungan dan selalu akan memberikan berbagai informasi atas hal-hal yang tidak dapat terjangkau khalayak media massa bertindak sebagai pengamat lingkungan dan selalu akan memberikan berbagai informasi atas hal-hal yang tidak dapat terjangkau khalayak

#### *2. The Correlation of the part of society in responding to the environment*

media massa itu lebih menekan kepada pemilihan, penilaian, penafsiran tentang apa yang patut di samping kepada khalayak

#### *3. The transmission of the social heritage from generation to the generation*

Ini berarti bahwa media massa berfungsi sebagai media pendidikan, karena mengalihkan nilai-nilai dan budaya-budaya dari satu generasi ke generasi lain

#### *4. The Entertainment*

Beragam jenis media massa dapat dikategorikan sebagai media massa tradisional (surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film) dan media massa modern (komputer dan internet). Karena dalam penelitian ini media massa yang digunakan adalah surat kabar atau koran, peneliti mengkaji sekilas apa itu yang dimaksud dengan surat kabar atau koran.

Surat kabar atau juga sering disebut koran adalah media cetak yang diterbitkan dengan memuat berita-berita terkini dengan beragam topik seperti politik, olah raga, kriminalitas, tajuk rencana juga hiburan. Seperti halnya media massa lainnya koran memiliki fungsi primer yaitu (1) menginformasikan secara objektif kepada pembaca tentang apa yang terjadi

(*to inform*), (2) mengomentari berita yang disampaikan dan mengembangkannya ke dalam fokus berita (*to comment*) dan (3) menyediakan keperluan informasi bagi pembaca yang membutuhkan barang dan jasa melalui pemasangan iklan di media (*to provide*). (Onong Effendi,1993). Selain fungsi-fungsi itu surat kabar juga memiliki fungsi sekunder seperti: (Ardianto, 2007)

1. untuk mengampanyekan proyek-proyek yang bersifat kemasyarakatan, yang diperlukan sekali untuk membantu kondisi-kondisi tertentu.
2. memberikan hiburan kepada pembaca dengan sajian cerita komik, kartun dan cerita-cerita khusus,
3. melayani pembaca sebagai konselor yang ramah, menjadi agen informasi dan memperjuangkan hak.

**Konsep Diri Perempuan**

Memahami konsep diri berkaitan dengan memahami pribadi individu. William D. Brooks dalam Rahmat (2005) menyatakan bahwa konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Dengan demikian konsep diri perempuan juga adalah bagaimana para perempuan memandang diri mereka dan bagaimana perasaan mereka terhadap diri mereka.

Brook menyatakan pula bahwa individu memiliki konsep diri positif dan negatif. Seseorang yang memiliki konsep diri positif adalah dia yang mengenal dirinya dengan baik. Perempuan yang mengenal potensi dirinya adalah mereka yang memiliki konsep diri positif. Sikap diri positif di antaranya adalah yakin mampu mengatasi permasalahan, merasa setara dengan orang lain dalam arti tidak rendah diri dan mampu memperbaiki dan

mengubah apa yang tidak baik. (Rahmat, 2005 )

**Mengapa Perempuan Berkarir?**

Alasan atau latar belakang perempuan untuk berkiprah di ranah publik tidak semata di ranah domestik dapat dilihat dari para sosok perempuan yang dijadikan nara sumber oleh sebuah harian umum di Jawa Barat. Peran keluarga terutama ayah dan ibu serta suami memberikan motivasi kuat dan kesadaran untuk bangkit dan maju dalam menjalani pekerjaannya. Faktor lain adalah kepedulian terhadap anak-anak dan sesama perempuan dan kesinambungan dengan latar belakang pendidikan mereka menjadikan nara sumber terlibat dalam profesi yang sekarang. Selain faktor-faktor tersebut, ternyata kegemaran juga menjadikan mereka menggeluti dunia bisnis.

Gambar 1  
Latar Belakang Menggeluti Profesi



Setiap aktivitas dilakukan bertujuan untuk mendapat manfaat. Bagi para perempuan nara sumber yang bergerak di bidang bisnis pelayanan, tujuan mereka mengarah pada bagaimana memberikan yang terbaik dan profesional bagi klien atau

konsumennya. Tujuan lainnya adalah terciptanya kondisi ideal dan pengamalan ilmu agar berguna bagi masyarakat. Bagi yang memiliki kegemaran ternyata tujuannya tidak dibebani oleh target karena dilakukan semata untuk kegemarannya.

Gambar 2  
Tujuan Berprofesi



### Konsep Diri Perempuan Ideal

Pandangan tentang konsep diri nara sumber sebagai perempuan mengindikasikan bahwa perempuan memiliki potensi diri yang luar biasa. Konsep perempuan yang ideal adalah yang tidak hanya bisa sebagai istri dan ibu rumah tangga, tetapi juga menjadi perempuan yang mengayomi masyarakat, memberi bimbingan, arahan juga contoh, bukan hanya mendampingi suami saat bertugas, tetapi juga terlibat dalam berbagai kegiatan organisasi wanita.

Konsep perempuan mandiri adalah yang pada prinsipnya punya keterampilan, dan berilmu agar tidak dilecehkan.

Perempuan yang tidak mengandalkan *body language* dalam meraih apa yang diinginkan, tapi menggunakan ilmu dan keterampilan. Dengan begitu, keberadaan perempuan menjadi dihargai.

Gambar 3  
Konsep diri perempuan dan perempuan ideal



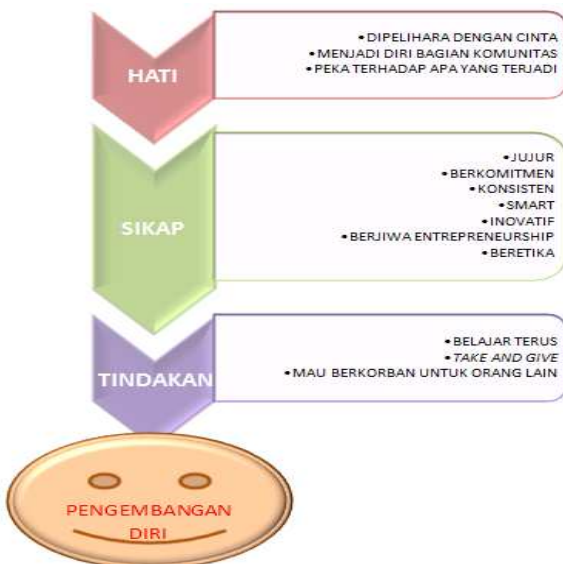
### Upaya yang dilakukan untuk pengembangan diri perempuan

Meskipun memiliki keyakinan bahwa perempuan memiliki potensi besar ternyata tetap harus diiringi dengan usaha dan sifat-sifat positif yang ada dalam diri individu. Bagi perempuan yang ingin menjadi pemimpin, harus tiga kali lebih pintar dari laki-laki sebab tidak ada laki-laki yang mau dipimpin perempuan; bukan hanya kepintarannya, tetapi juga emosi dan *attitudenya*. Komitmen, konsistensi, jujur,

menghargai orang lain, inovatif, tidak mudah putus asa juga menjadi syarat lain untuk berhasil.

Penekanan pada perasaan atau hati sebagai salah satu cara untuk berhasil dalam pekerjaan juga menjadi hal yang harus dipertimbangkan seperti ungkapan bahwa pekerjaan seperti tanaman harus dirawat dengan hati dan penuh cinta, disiram, dipupuk tanpa ngoyo karena bekerja. Bekerja dalam paradigma hati itu berarti menjadikan diri bagian dari komunitas, peka terhadap apa yang terjadi pada komunitas, dan berbuat semaksimal mungkin sesuai dengan kapasitas diri dan organisasi. Belajar yang tiada akhir diyakini sebagai bagian dari usaha untuk menjadi makhluk yang bermanfaat.

Gambar 4  
Upaya pengembangan diri



### Berbagi Peran dengan keluarga

Keberhasilan dalam beraktivitas di ranah publik, tidak menyebabkan perempuan mandiri melupakan pendorong-pendorong utama dalam

kehidupannya. Pemaknaan mereka tentang peran pendamping atau suami dinyatakan sebagai pembimbing, pendorong dan bahkan pemberi kritik membangun. Tanpa doa dorongan dan kepercayaan para suami dan keluarga mereka tidak akan menjadi seperti sekarang. Mereka meyakini bahwa karier setinggi apa pun merupakan amanah dan kepercayaan yang diberikan suami. Kepercayaan suami merupakan tanggung jawab dengan segala konsekuensinya.

Penempatan diri sebagai seorang istri untuk dapat memperoleh dukungan disadari betul bahwa ada saatnya merendah dihadapan suami dan memosisikan suami di atas, ada kalanya harus mandiri. Semua itu dapat dipelajari dengan belajar memupuk kepekaan. Perempuan maju itu harus, namun jangan meninggalkan kodrat sebagai istri bagi suami dan ibu bagi anak-anak.

Gambar 5  
Model dukungan suami



Kodrat perempuan adalah menjadi ibu bagi anak-anak baik yang dilahirkan dari rahimnya sendiri maupun anak-anak yang dititipkan melalui berbagai cara. Perempuan memiliki *instink* yang tajam

untuk mendidik anak-anaknya. Beberapa interaksi dengan anak-anaknya dinyatakan dalam ungkapan-ungkapan seperti konsep kasih sayang, kesabaran, dan doa untuk pengembangan karakter anak.

Selain sikap kasih sayang, kesabaran dan doa juga tindakan-tindakan konkrit seperti berpikir dalam merencanakan sesuatu dan melakukan dialog menjadi cara para perempuan mendidik dan mengarahkan anak-anak mereka. Mendidik anak juga dilakukan dengan cara mengawali dengan komitmen agama dan memberikan anak-anaknya dengan rezeki halal. Interaksi yang intensif dengan anak-anak untuk meningkatkan kualitas hubungan anak dan orang tua.

Gambar 6  
Model interaksi dengan anak



**Penutup**

Media massa memberikan sumber pembelajaran tentang perempuan produktif dan mandiri. Faktor-faktor yang bisa

dipelajari dan menjadi sumber inspirasi adalah bagaimana mereka mengolah dan memaknai kehidupan mereka sebelum berkiprah. Latar belakang menjadi salah satu stimulus untuk bekerja di bidang yang digelutinya. Orang tua baik ayah dan ibu maupun ayah saja serta suami mampu menjadi pendorong untuk menggeluti profesi sekarang. Selain faktor keluarga ternyata kepedulian terhadap sebuah permasalahan terutama anak-anak dan perempuan juga menjadikan nara sumber ini sebagai latar belakang berkecimpung dalam pengabdian profesinya. Kesesuaian bidang pendidikan dan peluang kerja juga dapat memacu narasumber untuk konsisten di bidangnya. Latar belakang lain yang membuat nara sumber konsisten adalah hobi atau kegemaran. Dalam berkarir mereka memiliki tujuan yang ingin dicapainya, yaitu tujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik dan profesional, ingin mengadakan perubahan untuk kondisi yang ideal, pengamalan ilmu dan bermanfaat bagi masyarakat serta pemenuhan kegemaran.

Konsep diri perempuan digambarkan ke dalam konsep diri perempuan dan konsep diri perempuan ideal. Di mana teridentifikasi bahwa konsep diri perempuan adalah *multitasking*, telaten, sabar, menyentuh masyarakat, mau mendengar dan bekerja lebih general. Sedangkan konsep diri perempuan ideal adalah mampu menjadi istri dan contoh bagi masyarakat, mandiri, punya keterampilan, berilmu, tidak mengandalkan *body language*, dan adanya tugas yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Upaya untuk berkembang seorang perempuan ditunjukkan dengan menggunakan hati, sikap positif, dan tindakan nyata. Tidak melupakan peran

diri dalam keluarga juga menjadi faktor yang diutamakan. Interaksi dengan suami digambarkan sebagai kondisi pemahaman diri perempuan yang menyadari kodrat perempuan bersuami yang tidak bisa maju dan berkembang tanpa ada dukungan dan arahan dari suami. Suami berperan dalam memberikan izin, memberi kepercayaan, doa, dan pengajaran serta adanya keterkaitan bidang pekerjaan. Interaksi dengan anak sebagai bentuk mengembangkan karakter dan potensi anak dilakukan dengan memberikan kasih sayang, kesabaran, berpikir positif, doa, memberikan modal dasar agama, rezeki yang *halalan toyyiban*, melakukan dialog dan interaksi yang intensif.

Perempuan sebaiknya peka dan memahami keadaan dan latar belakang

dirinya agar mampu mengidentifikasi, menggali dan mengembangkan sumber.

Memiliki tujuan untuk bisa berguna bagi orang lain ternyata mampu membuat diri perempuan mandiri dan berkembang dalam mengisi hidup. Oleh karena itu memperjelas tujuan hidup kita akan menjadikan kita kreatif dan melakukan aktivitas.

Memupuk konsep diri positif dapat mengarahkan pada tindakan-tindakan yang produktif.

Tidak ada hasil yang bermanfaat tanpa ada niat, keikhlasan hati dan tindakan; oleh karena itu selalu awali tindakan dengan niat dan hati ikhlas serta mulai lakukan dari sekarang.

Aktualisasi diri di ranah publik tidak akan berhasil tanpa memulai keberhasilan dalam ranah rumah tangga.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala dan Siti Karlinah. (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Edisi Revisi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Effendi, Onong. Uchjana. (1998). *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: Alumnus
- Kuswandi, Wawan. (1996). *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Isi Media Televisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rahmat Jalaludin. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remadja Rosdakarya
- Wright, Charles. (1988). *Sosiologi Komunikasi Mass* : penerjemah Lilawati. Bandung:Remaja Karya.

### Sumber Lain:

- Harian Umum Pikiran Rakyat Rubrik Geulis Edisi Hari Minggu (September – Desember 2011)

# PETUNJUK PENULISAN

## Petunjuk Penulisan Naskah Observasi BPPKI Bandung

### 1. Umum

**Observasi** merupakan media yang terbit secara berkala dua nomor dalam setahun. Nomor 1 terbit setiap bulan Agustus, nomor 2 terbit bulan Desember. Proses penerbitan nomor 1 berlangsung sejak awal Januari hingga Juli. Proses penerbitan nomor 2 berlangsung sejak Juli hingga November. Sebagai media pengembangan dan rekayasa ilmu yang berasal dari hasil pengamatan lapangan, pengalaman, telaahan, gagasan, tinjauan maupun kritik di bidang komunikasi, informatika, dan media.

Sasaran khalayak penyebaran ditujukan kepada masyarakat ilmiah, instansi pemerintah dan swasta serta pihak-pihak yang berminat.

Jenis tulisan berupa makalah, hasil kajian pemikiran dan, tinjauan kritis, di bidang komunikasi, informatika, dan media.

Redaksi menerima sumbangan naskah dari kalangan peneliti, akademisi, pengamat dan praktisi komunikasi, media, dan informatika. Naskah yang disumbangkan harus orisinal dan belum pernah dipublikasikan di media lain. Jika di kemudian hari diketahui ada naskah yang dimuat di jurnal atau media lain maka segala risiko menjadi tanggung jawab penulis. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia mengacu pada EYD.

Segala macam bentuk plagiasi menjadi tanggung jawab penulis dan yang bersangkutan tidak dipekenankan untuk mengisi penerbitan di BPPKI Bandung.

Setiap naskah yang masuk akan dikaji dan ditelaah oleh Dewan Redaksi. Naskah yang masuk tidak diterbitkan menjadi hak Redaksi dan tidak dapat diminta kembali. Untuk menentukan layak atau tidaknya sebuah naskah dimuat, semua naskah yang masuk ke redaksi Observasi akan ditelaah oleh Mitra Bestari sesuai dengan bidang kepakarannya. Untuk menjaga objektivitas maka setiap naskah yang di kirim ke Mitra Bestari dalam kondisi tanpa nama.

Setelah dalam bentuk *proof*, Penulis naskah diminta menandatangani lembar pernyataan persetujuan untuk dicetak menjadi jurnal.

### 2. Khusus

#### Format Penulisan:

- a. Naskah diketik dengan Souvenir Lt BT font 12 di atas kertas A4, spasi ganda melalui program *MS Word 2003/ Open Office Writer*.
- b. Naskah yang dikirim maksimal 20 halaman. Per halaman rata-rata sekitar 429 kata hingga 450 kata.
- c. Pengiriman dilakukan melalui *e-mail* ([observasi.bppki.bandung@mail.kominfo.go.id](mailto:observasi.bppki.bandung@mail.kominfo.go.id)) atau melalui *hard copy* (dilengkapi *soft copy/CDRW*) ke BPPKI Bandung, Jalan Pajajaran no: 88 Bandung – 40173, telp. 022-6017493.
- d. Naskah mengacu pada sistematika sebagai berikut: **Judul; Nama Penulis (termasuk alamat instansi, nomor hp/faxs, e-mail); Abstrak; Kata kunci; Pendahuluan; Pembahasan; Penutup.**

## PETUNJUK PENULISAN

### Penjelasan format penulisan:

**Judul:** Ditulis dengan singkat, padat, maksimal 10 sampai 12 kata (ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris). Isinya mencerminkan masalah pokok. Ditulis dengan huruf kapital font 14. Hindari judul penelitian dengan menggunakan kata-kata “Telaah”, “Studi”, “Pengaruh”, “Analisis”, dan sejenisnya. Hindari penggunaan kata kerja dan singkatan.

**Nama Penulis ( termasuk alamat instansi, nomor hp/faxs, e-mail, tgl kirim naskah):**

**Contoh:**

Muhammad Zein Abdullah, S.Ip, M.Si

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Jurusan Komunikasi, Universitas Haluoleo Kendari  
Sulawesi Tenggara - 93232

Telp/Fax/HP (0401) 3192511, 081341877133, *e-mail:zein\_unhalu@yahoo.co.id*

Naskah dikirim pada tanggal 7 Januari 2011

**Abstrak:** Ditulis dalam dua bahasa, Inggris dan Indonesia, maksimal 200 kata tanpa paragraph. Isinya harus mencerminkan latar belakang dan permasalahan, pembahasan dan implikasi. Abstrak bukan merupakan turunan dari pendahuluan.

**Kata Kunci:** Ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris di bawah abstrak. Terdiri atas 3 sampai 5 kata. Tidak harus kata tunggal, boleh kata majemuk. Ditulis dengan huruf kecil format miring (*Italic*). Bukan kata yang bersifat Umum. Contoh judul: Membangun Format Kemitraan Media Dalam Rangka Diseminasi Informasi. **Kata-kata kunci:** Kemitraan, Media, Diseminasi Informasi.

**Pendahuluan:** berisi tentang latar belakang masalah; pentingnya permasalahan tersebut untuk ditelaah lebih jauh;

**Kerangka konsep/analisis:** perspektif pemikiran/tinjauan, bingkai analitik yang digunakan.

**Pembahasan:** Secara substansial isinya mencakup telaahan terhadap permasalahan dengan bingkai analitik yang digunakan. Jika menggunakan tabel, maka bentuk tabel, hendaknya menggunakan tiga garis horisontal dan tidak menggunakan garis vertikal, tabel menggunakan nomor sesuai dengan urutan penyajian (Tabel 1 , dst), judul tabel diletakan di atas tabel dengan posisi di tengah (*centre justified*) contoh :

Tabel 1

Jenis Kelamin Responden

No Jenis Kelamin	Frekuensi
1. Laki-laki	25
2. Perempuan	25
Jumlah :	50



## PETUNJUK PENULISAN

Sumber : .....

**Penutup:** isinya mencakup simpulan dan saran.

**Cara pengutipan :** menggunakan pola *bodynote*, yakni menuliskan nama belakang penulis buku yang dijadikan sumber dan tahun terbit buku tanpa disertai halaman.

**Sumber bacaan** hendaknya terdiri dari minimal 60% yang terbit dalam sepuluh tahun terakhir ini, dan 40% bebas.

Tidak diperbolehkan menggunakan sumber dari wikipedia, blog yang kredibilitasnya kurang.

**Daftar Pustaka:** Daftar pustaka ditulis mengacu pada *Standard Harvard*.

Contoh:

1. Buku (satu penulis):

Berkman, R.I (1994) *Find It Fast: how to uncover expert Information on any subject*. New York: Harper Perennial.

2. Buku (dua penulis/lebih):

Moir, A. & Jessel, D. (1991) *Brain sex: the real difference between men and women*. London: Mandarin.

Cheek, J., Doskatsch, I., Hill, P. & Waish, L. (1995) *Finding out: Information Literacy for the 21<sup>st</sup> century*. South Melbourne: MacMillan Education Australia.

3. Editor atau Penyusun sebagai penulis:

Spence, B. ed. (1993) *Secondary School Management in the 1990s: Challenge and Change*. Aspects of Education Series, 48. London: Independent Publishers.

Robinson, W.F & Huxtable, C.R.R. eds. (1998) *Clinicopathologic principles for veterinary medicine*. Cambridge: Cambridge University Press.

4. Penulis dan Editor:

Breediove, G.K. & Schorfheide, A.M. (2001) *Adolescent pregnancy*. 2<sup>nd</sup> ed. Wleczorek, R.R. ed. White Plains (NY): March of Dimes Education Services.

5. Institusi, Perusahaan, Atau Organisasi sebagai penulis

UNESCO (1993) *General Information Programme and UNISIST*. Paris: Unesco, PGI-93/WS/22

6. Salah satu tulisan dalam buku kumpulan tulisan:

Porter, M.A. (1993) The Modification of Method in Researching Postgraduate Education. In: Burgess, R.G.ed. *The Research Process in Educational Setting: Ten case studies*. London: Falmer Press, pp. 35-47

7. Referensi kedua (buku disitasi dalam buku yang lain):

Confederation of British Industry (1989) Towards a skills revolution: a youth charter. London: CBI. Quoted In: Bluck, R., Hilton, A., & Noon, P. (1994) *Information skills In Academic libraries: a teaching and learning role in*

## PETUNJUK PENULISAN

*higher education*. SEDA Paper 82. Birmingham: Staff and Educational Development Association, p.39

8. Prosiding Seminar Atau Pertemuan:

ERGOB Convergence on Sugar Substitutes, 1978. Geneva, (1979). *Health and sugar substitutes: proceedings of the ERGOB conference on sugar substitutes*, Guggenheim, B, ed. London: Basel.

9. Naskah yang dipresentasikan dalam seminar atau pertemuan:

Romonav, A.P. & Petroussenko, T.V. (2001) International book exchange: has It any future In the electronic age? In: Neven, J, ed. *Proceedings of the 67<sup>th</sup> IFLA Council and General Conference, August 16-25, 2001, Boston USA*. The Hague, International Federation of Library Association and Institutions, pp. 80-8.

10. Naskah seminar atau pertemuan yang tidak dikumpulkan dalam suatu prosiding:

Lanktree, C. & Briere, J. (1991, January). Early data on the Trauma Symptom Checklist for Children (TSC-C). *Paper presented at the meeting of the American Professional Society on the Abuse of Children, San Diego, CA*.

Haryo, T.S. & Istiadjid, M. (1999, September). Beberapa factor etnologi meningokel nasofrontal. *Naskah dipresentasikan dalam konggres MABI, Jakarta*.

11. Sumber referensi yang berasal dari makalah pertemuan berupa poster:

Ruby, J. & Fulton, C. (1993, June), Beyond redllning: Editing software that works. *Poster session presented at the annual meeting of the Society for Scholarly Publishing, Washington, DC*.

12. Ensiklopedia:

Hibbard, J.D., Kotler, P. & Hitchens, K.A. (1997) Marketing and merchandising, in: *The new Encyclopedia Britannica*, vol. 23, 15<sup>th</sup> revised ed. London: Encyclopedia Britannica.

13. Laporan Ilmiah atau Laporan Teknis diterbitkan oleh pihak pemberi dana/sponsor:

Yen, G.G (Oklahoma State University, School of Electrical and Computer Engineering, Stillwater, OK). (2002, Feb). *Health monitoring on vibration signatures. Final Report*. Arlington (VA): Air Force Office of AFRL.SRBLTR020123. Contract No.: F4962098100049.

14. Laporan Ilmiah atau Laporan Teknis diterbitkan oleh pihak Penyelenggara:

Yen, G.G (Oklahoma State University, School of Electrical and Computer Engineering, Stillwater, OK). (2002, Feb). *Health monitoring on vibration signatures. Final Report*. Arlington (VA): Air Force Office of AFRL.SRBLTR020123. Contract No.: F4962098100049.

15. Tesis atau Disertasi:

Page, S. (1999) *Information technology impact: a survey of leading UK companies*. MPhil. Thesis, Leeds Metropolitan University.

Istiadjid, M. (2004) *Korelasi defisiensi asam folat dengan kadar transforming growth factor.β1 dan insulin-like growth factor I dalam serum Induk dan tulang kepala janin tikus*. Disertasi, Universitas Airlangga.

## PETUNJUK PENULISAN

16. Paten:  
Phillip Morris Inc. (1981) *Optical perforating apparatus and system*. European patent application 0021165A1.1981-01-07.
17. Artikel Jurnal:  
Bennett, H., Gunter, H. & Reld, S. (1996) Through a glass darkly: images of appraisal. *Journal of Teacher Development*, 5 (3) October, pp. 39-46.
18. Artikel Organisasi atau Institusi sebagai Penulis:  
Diabetes Prevention Program Research Group. (2002) Hypertension, Insulin, and proinsulin in participants with Impaired glucose tolerance. *Hypertension*, 40 (5), pp. 679-86.
19. Artikel tidak ada nama penulis:  
How dangerous is obesity? (1977) *British Medical Journal*, No. 6069, 28 April, p.1115.
20. Artikel nama orang dan Organisasi sebagai penulis:  
Vallancien, G., Emberton, M. & Van Moorselaar, R.J; Alf-One Study Group. (2003) Sexual dysfunction In d, 274 European men suffering from lower urinary tract symptoms. *JUrol*, 169 (6), pp. 2257-61.
21. Artikel volume dengan suplemen:  
Geraud, G., Spierings, E.L., & Keywood, C. (2002) Tolerability and safety of frovatriptan with short-and long-term use for treatment of migraine and in comparison with sumatriptan. *Headache*, 42 Suppl 2, S93-9.
22. Artikel volume dengan bagian:  
Abend, S.M. & Kulish, N. (2002) The psychoanalytic method from an epistemological viewpoint. *Int J Psychoanal*, 83 (Pt 2), pp.491-5.
23. Artikel Koran:  
Sadil, M. (2005) Akan timbul krisis atau resesi?. *Kompas*, 9 November, hal. 6.
24. Artikel Audio-visual ( Film 35mm, Program Televisi, Rekaman, Siaran Radio, Video Casette, VCD, DVD):  
*Now voyager*. (Film 35mm). (1942) Directed by Irving Rapper, New York: Warner.  
*Now wash your hands*.(videocassette). (1996). Southampton: University of Southampton, Teaching Support & Media Services.
25. Naskah-naskah yang tidak dipublikasikan:  
Tian, D., Araki, H., Stahl, E, Bergelson, J., & Kreitman, M. (2002) *Signature of balancing selection in Arabidopsis*.Proc Nati Acad Sci USA. In press.
26. Naskah-naskah dalam media Elektronik (Buku-buku Elektronik / e-books):  
Dronke, P. (1968) *Medieval Latin and the rise of European love-lyric* [internet]. Oxford University Press. Available from: netLibrary <<http://www.netLibrary.com/urlapl.asp?action=summary&v=1&bookid=22981>> [Accessed 6 March 2001].
27. Artikel Jurnal Elektronik:

## PETUNJUK PENULISAN

Cotter, J. (1999) Asset revelations and debt contracting. *Abacus* [internet], October, 35 (5) pp. 268-285. Available from: <<http://www.ingenta.com>> [Accessed 19 November 2001].

28. Artikel dalam web pages:

Rowett, S. (1998) Higher Education for capability: autonomous learning for life and work [internet], Higher Education for Capability. Available from: <<http://www.lie.mdx.ac.uk/hec/about.htm>> [Accessed 8 August 2000].

29. Artikel dalam website:

Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat UGM. (2005) *Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat UGM* [internet]. Yogyakarta: S2 IKM UGM. Tersedia dalam: <<http://ph-ugm.org>> [diakses 8 November 2005].

30. Artikel dalam CD-ROM:

Picardle, J. (1998) I can never say goodbye. *The observer* [CD-ROM], 20 September, 1, Available from: The Guardian and Observer an CD-ROM. [Accessed 16 June 2000].

31. Artikel dalam Database Komputer:

Gray, J.M. & Courtenay, G. (1988) *Youth cohort study* [computer file]. Colchester: ESRC Data Archive (Distributor).

32. Artikel online images (informasi visual, foto, dan ilustrasi):

*Hubble space telescope release In the space shuttle's payload bay.* (1997) [Online Image]. <Available from: <http://explorer.arc.nasa.gov/pub/>> SPACE/GIF/s31-04-015.gif, [Accessed 6 July 1997].

33. Artikel dalam e-mail:

Lawrence, S. ([slawrence.goyh@go-regions.gsi.gov.uk](mailto:slawrence.goyh@go-regions.gsi.gov.uk)), 6 July 2001. *Re: government office for Yorkshire and Humberside Information.* Email to F.Burton ([f.burton@leedsmet.ac.uk](mailto:f.burton@leedsmet.ac.uk)).

## KONVERGENSI DAN DIGITALISASI MEDIA

Konvergensi secara harfiah dapat diartikan sebagai dua benda atau lebih bertemu/bersatu di suatu titik; pemusatan pandangan ke suatu tempat yang amat dekat. Sehingga, secara umum konvergensi media merupakan penyatuan berbagai layanan dan teknologi komunikasi serta informasi (ICTS-*Information and Communication Technology and Service*) (<http://satrioarismunandar6.blogspot.com>). Konvergensi media merupakan konsep di mana media massa lama dan baru berkelindan, ketika kalangan akar rumput dan perusahaan jalin menjalin, dengan keseimbangan kekuatan antara produsen media dan konsumen media yang saling berganti secara tidak terduga. (<http://en.wikipedia.org>)

Kunci dari konvergensi pada tingkat teknologi adalah digitalisasi, di mana semua bentuk informasi (angka, kata, gambar, suara, data, dan gerak) dikodekan ke dalam bentuk bit (*binary digit*) yang memungkinkan manipulasi dan transformasi data (*bitstreaming*). Apapun isi yang ditampilkan, bit dapat dimanipulasi, termasuk penggandaan informasi asli, pengurangan, maupun penambahan. <http://www2.kompas.com>

Observasi mengundang para pakar, akademisi, peneliti, dan praktisi untuk menulis sesuai topik di atas. Naskah bisa berupa resume laporan hasil penelitian, opini, telaahan teoritis, atau hasil pengamatan. Ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, dilengkapi dengan abstrak dengan jumlah 100-150 kata. Diketik dengan menggunakan program MS Word 2003/Open Office dengan spasi 1,5 di atas kertas A4, panjang naskah antara 10-20 halaman, dilengkapi biodata penulis. Naskah harus asli dan belum pernah dipublikasikan media lain. Kutipan ditulis dengan sistem *endnotes*. Naskah dikirim dalam bentuk *hard copy* beserta *soft copy* ke alamat redaksi Observasi: Jl. Pajajaran No. 88 Bandung atau melalui *email*: [observasi.bppki.bandung@mail.kominfo.go.id](mailto:observasi.bppki.bandung@mail.kominfo.go.id)